

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki wilayah laut yang sangat luas. Dengan ini Indonesia merupakan sebagai Negara kepulauan yang lautnya berfungsi sebagai media hubungan aktivitas perekonomian dan perdagangan antar pulau lainnya. Maka di zaman globalisasi saat ini, perlu adanya usaha untuk meningkatkan transportasi laut yang lebih optimal sehingga dapat memajukan transportasi laut di negarea kita yang lebih baik. Dalam menunjang kegiatan perdagangan dan perpindahan antar pulau diperlukan sarana dan prasarana untuk membantu memperlancar aktivitas tersebut yaitu dengan adanya Pelabuhan.

Perkembangan pelabuhan sangan ditentukan oleh perkembangan aktivitas perdagangannya. Semakin ramai aktivitas perdagangan di pelabuhan tersebut maka semakin besar pelabuhan tersebut. Perkembangan perdagangan juga memperngaruhi jenis kapal dan lalu lintas kapal yang melewati pelabuhan . Dengan semakin berkembangnya lalu lintas angkutan, teknologi bongkar muat, meningkatnya perdagangan antar pulau dan luar negeri, hal ini menuntut pelabuhan dalam meningkatkan kualitas peran dan fungsinga sebagai terminal point bagi barang dan kapal. Karena semakin meningkatnya tuntutan pelanggan sehingga peningkatan mutu pelayanan yang diharapkan dapat mengimbangi laju pertumbuhan kegiatan ekonomi dan perdagangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, setiap negara berusaha membangun dan mengembangkan pelabuhannya sesuai dengan tingkat keramaian dan jenis perdagangan yang ditampung oleh perlabuhan tersebut. Dengan demikian perkembangan pelabuhan selalu seiring dengan perkembangan ekonomi negara. Kegiatan pelabuhan yang sangat kompleks sehingga perlu adanya pembagian tugas secara seimbang sesuai kebutuhan baik kuantitas maupun kualitas sumber daya manusianya.

Hal tersebut sebagai pendukung kelancaran operasional yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Karena pentingnya operasional pelabuhan

agar tidak terjadi kemacetan mengingat dampak keterlambatan operasional sangat berpengaruh pada ekonomi di suatu daerah. Meningkatnya arus kedatangan kapal dan arus barang serta bongkar muat, semua pihak yang terkait di bidang pelayaran semakin meningkatnya kualitas kerjanya demi terciptanya kelancaran segala aktivitas yang ada di pelabuhan. Salah satu pihak terkait dalam aktivitas bongkar muat di pelabuhan adalah tenaga kerja buruh atau disebut juga buruh pelabuhan. Buruh pelabuhan sangat berperan aktif dalam proses bongkar muat dipelabuhan, karena mereka terjun langsung di lapangan, sehingga sangat membantu dalam proses kelancaran proses bongkar muat. Dalam bekerja, buruh pelabuhan juga dilengkapi dengan peralatan yang menunjang kegiatan. Berbagai peralatan canggih disediakan untuk membatu kelancaran proses bongkar muat tersebut untuk memperoleh hasil yang sangat memuaskan, maka buruh pelabuhan perlu dibimbing dan dibina agar menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan menjadi lebih profesional dalam menjalankan kegiatan bongkar muat tersebut.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah perusahaan berbadan hukum yang melakukan kegiatan bongkar muat barang dari dan atau 4 kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang/lapangan penumpukan di muat ke atas truck atau sebaliknya (*receiving/delivery*). Dalam melayani kegiatan bongkar muat petikemas terhadap kapal diperlukan ketersediaan alat-alat bongkar muat untuk mengangkut peti kemas dari atas kapal sampai ketempat lapangan penumpukan.

Perusahaan yang bergerak dibidang bongkar muat perlu memperhatikan kondisi alat atau kesehatan alat secara berkala guna memperlancar kinerja alat di lapangan. Apabila alat di lapangan atau di Pelabuhan tidak bekerja dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja dan daya saing perusahaan tersebut.

Kegiatan Ekspor Impor yang terkait dengan pengangkutan *container* atau peti kemas dilakukan setiap hari di pelabuhan. PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (PT JPPI) adalah salah satu perusahaan yang mempunyai kegiatan utama sebagai pendukung bongkar muat *container* atau peti kemas. Setiap negara yang memiliki pelabuhan mencoba menyesuaikan dengan tuntutan revolusi 4.0, yang berlomba-lomba membangun terminal petikemas yang modern,

berkembang, dan dapat memperlancar kegiatan ekspor impor. Terminal peti kemas mulai dilengkapi dengan otomatis sistem, peralatan keamanan yang canggih, layanan terminal operasional yang cepat dan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Apabila terminal peti kemas di pelabuhan dikelola dengan baik secara efektif dan efisien serta diperhatikan segala sesuatu dengan penyesuaian perkembangan maka ini akan menjadi pendorong kemajuan logistik Indonesia.

PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (*IPC Port Equipment*) didirikan pada 5 November 2012 sebagai anak perusahaan Subholding Pelindo Jasa Maritim yang mengkhususkan diri pada pemeliharaan peralatan (*handling equipment*) pelabuhan dan jasa teknik dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo). PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia dibentuk khusus untuk menangani perawatan dan perbaikan alat yang berada di pelabuhan. Tugas utama PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia adalah menjamin efisiensi dan ketersediaan alat di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo).

Permasalahan yang timbul disetiap peralatan (*Handling Equipment*) pasti akan mengalami penurunan keoptimalan kinerja yang dimana jika digunakan secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan, maka perlu adanya pemeliharaan serta penggantian komponen secara *Preventive* (Berkala) ataupun *Corrective* (Memperbaiki).

Apabila tidak tersusun sistem *Maintenance* yang baik untuk peralatan dapat menyebabkan waktu terbuang yang sangat menghambat proses kegiatan di lapangan, dikarenakan masih kurangnya efektifnya sistem *Maintenance*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik menggali lebih dalam dan menuangkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul :

“PENGARUH KEGIATAN PREVENTIVE MAINTENANCE DAN CORRECTIVE MAINTENANCE TERHADAP AVAILABILITY ALAT UNIT RTGC DI PT JASA PERALATAN PELABUHAN INDOESIA “

1.2. Pembatasan Masalah

1. Planning Kegiatan *Preventive Maintenance* sebagai dasar kegiatan *Preventive Maintenance*.
2. Planning Kegiatan *Corrective Maintenance* sebagai dasar kegiatan *Corrective Maintenance*.
3. Terjadinya penurunan hasil produksi dalam kegiatan bongkar muat dikarenakan rendahnya nilai *Availability* alat unit RTGC.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terlihat ditulis, maka pokok permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti sebagai berikut :

1. Apakah *Preventive Maintenance* (X1) berpengaruh secara Parsial terhadap *Availability* (Y) alat unit RTGC ?
2. Apakah *Corrective Maintenance* (X2) berpengaruh secara Parsial terhadap *Availability* (Y) alat unit RTGC ?
3. Variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap *Availability* (Y) alat unit RTGC ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia :

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Preventive Maintenance* (X1) terhadap *Availability* alat (Y) unit RTGC di PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Corrective Maintenance* (X2) terhadap *Availability* alat (Y) unit RTGC di PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia.

3. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Preventive Maintenance* (X1) dan *Corrective Maintenance* (X2) terhadap *Availability* alat (Y) unit RTGC di PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia.

1.5. Manfaat Praktis Dan Teoritis

1. Manfaat Praktis :

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan supaya mengetahui agar tidak terjadi ketidaksesuaian pada saat proses kegiatan berlangsung.

2. Manfaat Teoritis:

Dalam penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya. Dapat menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu dibidang Manajemen Operasional maupun Logistik khususnya yang berkaitan dengan Kesiapan dan Ketersediaan Alat dan Bongkar muat